

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam era digital saat ini, film tetap menjadi salah satu bentuk hiburan paling diminati secara global. Berdasarkan laporan 2021 THEME Report dari Motion Picture Association (MPA), total pendapatan industri hiburan global yang mencakup bioskop dan media rumahan mencapai USD 99,7 miliar pada tahun 2021, mengalami kenaikan 24% dibandingkan tahun sebelumnya (Motion Picture Association (MPA), 2022). Di sisi lain, industri film Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Menurut data dari Badan Perfilman Indonesia (BPI), jumlah produksi film nasional pada tahun 2019 mencapai 129 judul, meningkat signifikan dibandingkan awal dekade sebelumnya (Humas BPI, 2023). Selain itu, laporan dari Mordor Intelligence memperkirakan bahwa pasar media digital Indonesia, termasuk film, akan mencapai USD 2,80 miliar pada tahun 2025, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 5,92% hingga 2030 (Mordor Intelligence, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap konten film, terutama yang bersifat emosional dan naratif, terus mengalami peningkatan.

Salah satu elemen penting dalam film adalah dialog. Dialog tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga memperlihatkan emosi, hubungan antar tokoh, serta suasana dalam adegan. Dialog membantu penonton memahami karakter dan konflik yang dihadirkan dalam film. Karena itu, menganalisis dialog menjadi penting untuk melihat bagaimana emosi dan makna disampaikan melalui kata-kata.

Di tengah meningkatnya produksi film, analisis dialog juga bisa memberi pemahaman tentang bagaimana film memengaruhi emosi dan persepsi penonton.

*Natural Language Processing* (NLP) adalah cabang kecerdasan buatan yang berfokus pada pemrosesan bahasa manusia. Salah satu tantangan dalam NLP adalah memahami makna, emosi, dan konteks dalam komunikasi sehari-hari. Dialog film merupakan sumber data yang kaya konteks, beragam gaya bahasa, serta menggambarkan komunikasi yang nyata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dipilih dialog dari film *Spider-Man* karena memiliki potensi besar sebagai objek analisis.

Genre film superhero merupakan salah satu genre yang secara konsisten mendominasi box office global dalam satu dekade terakhir, menunjukkan daya tarik yang kuat terhadap berbagai kalangan usia. Data dari (Box Office Mojo, 2023) menunjukkan bahwa film-film seperti *Spider-Man: No Way Home* termasuk dalam jajaran film dengan pendapatan tertinggi secara internasional. *Spider-Man: No Way Home* meraih pendapatan sebesar USD 1,92 miliar secara global, menjadikannya sebagai salah satu film terlaris sepanjang masa dan bukti konkret terhadap besarnya jangkauan serta daya tarik genre ini di pasar internasional. Daya tarik tersebut tidak hanya berasal dari aksi atau visual efek, tetapi juga dari narasi yang menggambarkan konflik moral, identitas, dan perjuangan psikologis yang dekat dengan pengalaman manusia sehari-hari (J.C. Pass, 2023). Karakter Peter Parker dalam trilogi *Spider-Man* versi Tom Holland yakni *Homecoming* (2017), *Far From Home* (2019), dan *No Way Home* (2021) diperlihatkan sebagai sosok remaja yang bergulat dengan rasa kehilangan, rasa bersalah, tanggung jawab moral, hingga krisis

identitas, menjadikannya tokoh yang kuat untuk dianalisis secara emosional. Ketiga film ini menyuguhkan perjalanan karakter yang konsisten dan mendalam, serta mengangkat tema “*coming of age*” atau proses pendewasaan melalui serangkaian dilema moral dan sosial (Dartmouth Film Society, 2023). Selain itu, gaya tutur Peter Parker yang natural, emosional, dan diselingi humor khas remaja, memperlihatkan variasi ekspresi emosi yang luas, sehingga trilogi ini relevan untuk dijadikan objek dalam penelitian analisis sentimen berbasis teks.

Analisis sentimen adalah salah satu cabang dari *Natural Language Processing* (NLP) yang bertujuan untuk mengenali dan mengklasifikasikan emosi atau opini dalam teks, seperti sentimen positif, negatif, atau netral. Selama ini, teknik ini lebih banyak diterapkan pada data media sosial dan ulasan produk, sementara penerapannya pada dialog film masih terbatas. Padahal, dialog film menyimpan kekayaan emosional yang tinggi karena memuat interaksi antar tokoh, perkembangan karakter, dan konflik yang membentuk jalan cerita. Tantangan dalam menganalisis dialog film terletak pada bahasanya yang kontekstual, implisit, serta sering menggunakan ungkapan figuratif atau emosi tersirat. Penelitian oleh Ergun dan Yildiz (2024) menunjukkan bahwa analisis sentimen dalam dialog film dapat membantu memahami struktur emosi karakter, terutama dalam tema-tema kompleks seperti konflik batin atau penuaan (Ergün et al., 2024). Pendekatan ini juga berpotensi untuk mengungkap dampak emosional narasi terhadap penonton. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan dialog dari film *Spider-Man* versi Tom Holland untuk mengungkap pola sentimen dan emosi yang terkandung dalam alur cerita.

Penelitian ini menggunakan metode Complement Naive Bayes (CNB), yakni salah satu teknik klasifikasi teks yang efektif dalam menangani data yang tidak seimbang. CNB dianggap lebih stabil dan akurat dibandingkan Naive Bayes standar, terutama dalam tugas analisis teks. Penggunaan CNB dalam konteks dialog film masih jarang ditemui, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan analisis sentimen berbasis film. Hasilnya juga dapat dimanfaatkan untuk sistem rekomendasi berbasis emosi, analisis karakter, serta studi dalam bidang psikologi media.

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan metode Complement Naive Bayes untuk analisis sentimen pada dialog film *Spider-Man*, sehingga klasifikasi emosi dan opini dalam teks dapat dilakukan dengan lebih akurat dan representatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu mengungkap pola-pola emosi dalam dialog yang memengaruhi persepsi dan keterlibatan penonton. Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pembuat film dalam merancang dialog yang lebih kuat secara emosional, tetapi juga mendukung pengembangan aplikasi *Natural Language Processing* (NLP) di bidang hiburan, psikologi media, serta sistem rekomendasi berbasis emosi. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memberikan rekomendasi bagi penonton yang menginginkan film aksi dengan kandungan nilai emosional tertentu, seperti persahabatan, keberanian, dan pengorbanan. Temuan ini juga berpotensi untuk diterapkan pada platform ulasan film, sehingga membantu penonton menemukan film aksi yang tidak hanya menarik dari sisi aksi, tetapi juga kaya akan tema emosional yang mendalam. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul

“ANALISIS SENTIMEN DIALOG FILM MENGGUNAKAN COMPLEMENT NAIVE BAYES”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai:

1. Bagaimana cara mengolah percakapan dalam film seri *Spider-Man* untuk diekstraksi menjadi representasi teks yang bermakna?
2. Bagaimana cara mengelompokkan film *Spider-Man* berdasarkan karakteristik percakapannya menjadi tiga kategori (Konflik, Persahabatan, *Multiverse*)?
3. Bagaimana hasil pengelompokan tersebut dapat digunakan untuk merekomendasikan film *Spider-Man* yang sesuai dengan preferensi pengguna?

## 1.3. Batasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih fokus dan terarah, batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada data percakapan dari film seri *Spider-Man*, dalam bentuk dialog antar tokoh tanpa mempertimbangkan elemen visual atau audio lainnya.
2. Data yang digunakan bersumber dari subtitle atau transkrip film yang tersedia secara publik.
3. Algoritma klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya metode Complement Naive Bayes, tanpa membandingkan dengan metode lain.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengolah dan merepresentasikan data percakapan dari film seri *Spider-Man* sehingga dapat dianalisis secara tekstual menggunakan teknik *Natural Language Processing* (NLP).
2. Mengelompokkan film-film *Spider-Man* ke dalam tiga kategori berdasarkan karakteristik linguistik dan tematik percakapannya dengan menggunakan metode analisis teks seperti Complement Naïve bayes.
3. Membangun sistem rekomendasi sederhana yang dapat menyarankan film *Spider-Man* kepada pengguna berdasarkan hasil pengelompokan kategori dan preferensi pengguna terhadap jenis percakapan atau suasana film.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Menambah wawasan dalam bidang analisis sentimen berbasis teks, khususnya dalam konteks dialog film dengan menggunakan algoritma Complement Naive Bayes.
  - b. Berkontribusi pada pengembangan teknologi pemrosesan bahasa alami dalam menganalisis konten audiovisual berbasis teks.
  - c. Menambah referensi studi linguistik dan komputasional yang menggunakan subtitle film sebagai sumber data dalam penelitian emosi dan opini.
2. Manfaat Praktis:

- a. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan sistem rekomendasi film berbasis percakapan, yang membantu pengguna menemukan film sesuai tema atau suasana yang mereka inginkan.
- b. Memberikan wawasan kepada pembuat film dan penulis skenario mengenai pola emosi yang muncul berdasarkan tema tertentu seperti konflik atau persahabatan.
- c. Memberikan pendekatan analisis yang dapat digunakan ulang oleh peneliti lain yang tertarik dalam eksplorasi sentimen terhadap dialog film atau narasi tematik.

